

BAB III
KELEMBAGAAN YAYASAN AL-ARHAM PESANTREN PUTRI
ALMAWADDAH 2 BLITAR

A. Sejarah Beririnya PP. AL-MAWADDAH

Pesantren Putri Al-Mawaddah adalah lembaga pendidikan Islam khusus mendidik remaja putri yang didirikan pada 9 Dzulqo;dah 1409/21 Oktober 1989, sebagai relisasi dari ide dan cita-cita alm. KH. Ahmad Sahal, pendiri dan pengasuh pondok Modern Gontor. Pesantren putri Al-mawaddah adalah realisasi dari sebuah gagasan besar dari seorang tokoh pendidikan dan perjuangan (KH. Ahmad Sahal) dalam mendidik dan membina kaum perempuan.

Beberapa tahun sebelum mendirikan Pondok Modern Gontor (didirikan pada tahun 1926) KH. Ahmad Sahal terlebih dahulu merintis Tarbiyatul Athfal (TA), dimana para santrinya terdiri dari santri putra dan putri yang diasuh langsung oleh beliau. Setelah semakin terkenal dan semakin banyak santri putra dibanding santri putri. Namun, cita cita beliau untuk memajukan pendidikan bagi kaum putri tidak dilepaskan, “pesantren putri harus tetap diselenggarakan, tetapi tempatnya harus terpisah dari pondok putra”, pesan beliau kala itu.

Oleh karena itu, ketika beliau membeli tanah dari keluarga Nyai Hj. Soetichah Sahal (istri beliau) di desa Coper (tahun 1957), beliau mengikrarkan bahwa tanah tersebut kelak dipergunakan untuk pondok putri. Cita – cita tersebut menjadi wasiat dan amanat yang selanjutnya direalisasikan oleh Nyai Hj.

Soetichah Sahal dengan mendirikan pesantren putri Al Mawaddah pada tahun 1989 yang di kelola dan di kembangkan oleh yayasan Al Arham (akte notaries No. 12 tahun 1989).Dan pada tahun 2003, Yayasan Al Arham membuka PP.Al Mawaddah2 sebagai tindak lanjut dari penerimaan wakaf Yayasan As Syukuriyah di Desa Jiwut Kec.Nglegok Kab. Blitar.



Gambar1: suasana pesantren putri Al Mawaddah2 sore hari

Sebelum didirikan Al Mawaddah 2 di desa Jiwut, tempat yang diwaqafkan tersebut mempunyai sedikit sejarah. Karena sudah beberapa tahun lokasi ini menjadi tempat suatu lembaga pendidikan yang memang ada orang yang mewaqafkan untuk lembaga pendidikan tersebut. Sebelum berdirinya Al Mawaddah 2, tempat ini sudah ada bangunan yang berupa masjid, dan beberapa ruang kelas, serta ada lapangan yang biasa digunakan untuk olah raga. Karena sebelum menjadi pesantren putri, tempat ini menjadi lembaga resmi dan formal seperti sekolah pada umumnya yakni MTs.

Sejarah dari pertama mula tempat pesantren putri Al Mawaddah 2 ini, dahulu, sekitar tahun 1905 ada orang pendatang yang bernama Muskam. Dialah yang *mbabat* (istilah bahasa jawa membuka hutan menjadi hunian) hutan desa Jiwut menjadi tempat yang bisa dihuni. Sendirian di membangun rumah dan

hidup seadanya di tempat ini, dan membangun masjid Jiwut pertama kali. Bertambahnya waktu menikahlah dia dengan wanita asli dari Blitar, yakni Muntoyah. Setelah menikah keduanya berkunjung ke Jawa Tengah ke rumah orang tua Muskom. Dan orang tua Muskom berkata “*kowe mbesok nduwe anak wadon toh e neng gejer*” yang artinya, jika kalian mempunyai anak perempuan, kelak akan ada tanda lahir dipunggungnya. Dan setelah mempunyai anak perempuan dibuktikan ternyata benar. Bersama untuk membangun rumah tangga pasangan suami istri ini mendirikan sebuah pondok yang terdiri dari santri dan santriwati yang sangat banyak. Lama berjalanya waktu pasangan suami istri ini mempunyai empat orang anak, tiga laki laki dan satu wanita. Dan dari satu putrinya yang cantik ini bernama Karminten, yang lalu menikah dengan salah satu murid mbah Muskam tersebut yang bernama Khasadipuro. Kehidupan dari Karminten dan Khasadipuro sangat sederhana. Sebagaimana berjalanya waktu Khasadipuro menjadi seorang petani yang tekun dan menjadi kaya. Keduanya tidak ingin menerima warisan dari kedua orang tunya. Setelah menunaikan ibadah haji, keduanya berganti nama menjadi Syukur dan Zaenab. Yang para warga setempat memanggil dengan mbah haji Syukur dan mbah haji Syukur putri.³⁵

Pada tahun 1940, tempat ini sudah menjadi pondok pesantren salafy yang diasuh oleh keluarga mbah haji Syukur sendiri dan tidak bertahan lama, makin lama santri yang berada disini kian lama makin habis. Dan setelah itu ada seorang yang membangun kembali semangat belajar ditempat ini yang bernama Bpk Safek pada tahun 1980. Pada mulanya pondok ini sangat ramai dan santrinya juga mulai banyak. dan lagi lagi seperti pondok dulunya lambat laun semakin habis dan tidak

³⁵ Ustad Huda, *Wawancara*, Masjid As-Syukuriyah, 12 Mei 2014.

ada santrinya. Tidak mematahkan semangat Bpk Zaenal membangun kembali pondok pada tahun 1990 yang dibarengi lembaga formal yang diberi nama MTs AsSyukuriyah. Selama kurang lebih sepuluh tahun lembaga ini berjalan dan begitu pula banyak juga siswanya.pada akhir tahun 2002, lembaga ini juga berkurang musidnya dan seperti sebelumnya juga, siswanya juga habis. Pada masa setelah tahun 2002 tempat ini sudah tidak digunakan ataumenganggur. Lalu ada dari keturunan mbah haji Syukur, mewaqafkan tempat ini kepada Pesantren Putri Al Mawaddah yang berada di Coper, Jetis, Ponorogo. Karena tempatnya jauh antara Ponorogo dan Blitar, maka dijadikanlah Al-Mawaddah 2. Yang merupakan lembaga yang sama persis model pembelajaranya dengan Al Mawaddah 1 Ponorogo.

B. Visi Dan Misi

Pesantren putri al-Mawaddah 2 terletak di desa Jiwut, kecamatan Nglegok, kabupaten Blitar. Pesantren ini merupakan cabang dari PP. Al-Mawaddah Coper-Jetis- Ponorogo. Yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi : *“anggun secara moral, berwibawa secara intelektual, tangguh di era global, menuju ridlo Illahi”*.

Misi: *“membangun generasi muda sebagai pelopor dan pemimpin umat yang alimah sholihah, berdedikasi tinggi, terampil, kreatif, inovatif dan mandiri yang mampu menjalin kemitraan (ukhuwah) atas ridlo Illahi”*.

C. Fokus Program Kelembagaan

Ajaran atau didikan yang utama di dalam pondok pesantren adalah i'timadu ala nafsi , yang artinya tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Dengan kata

lain, belajar mencukupi/menolong diri sendiri. Pemuda - pemuda yang terdidik menolong diri sendiri, dapat menghadapi masa depan dengan penuh harapan, jalan hidup terbentang luas di mukanya. Sebaliknya pemuda yang tak percaya kepada dirinya, dia senantiasa was - was dan ragu - ragu, serta tidak akan mendapat kepercayaan pada dirinya. Pondok pesantren adalah tempat berlatih agar menjadi orang yang suka dan pandai menolong, bukan yang hanya selalu minta ditolong.

Adapun panca jiwa pondok yang merupakan tujuan dan model pembentukan pribadi santri adalah sebagai berikut:

PANCA JIWA PONDOK PESANTREN

- Jiwa Keihklasan
- Jiwa Kesederhanaan
- Jiwa Kesanggupan Menolong Diri Sendiri (Zelp Help) atau Berdikari (Berdiri di Atas Kaki Sendiri)
- Jiwa Ukhuwah Islamiyah yang demokratis
- Jiwa bebas (Bebas dalam berfikir dan berbuat dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat kelak)

Pesantren putri Al-Mawaddah mementingkan pendidikan daripada pengajaran. Arah tujuan pendidikan di Pesantren Putri Al-Mawaddah 2, ialah:

- Kemasyarakatan
- Hidup Sederhana
- Tidak Berpartai

Tujuan Pokoknya “Ibadah Thalabul Ilmi”. Bukan menjadi pegawai.

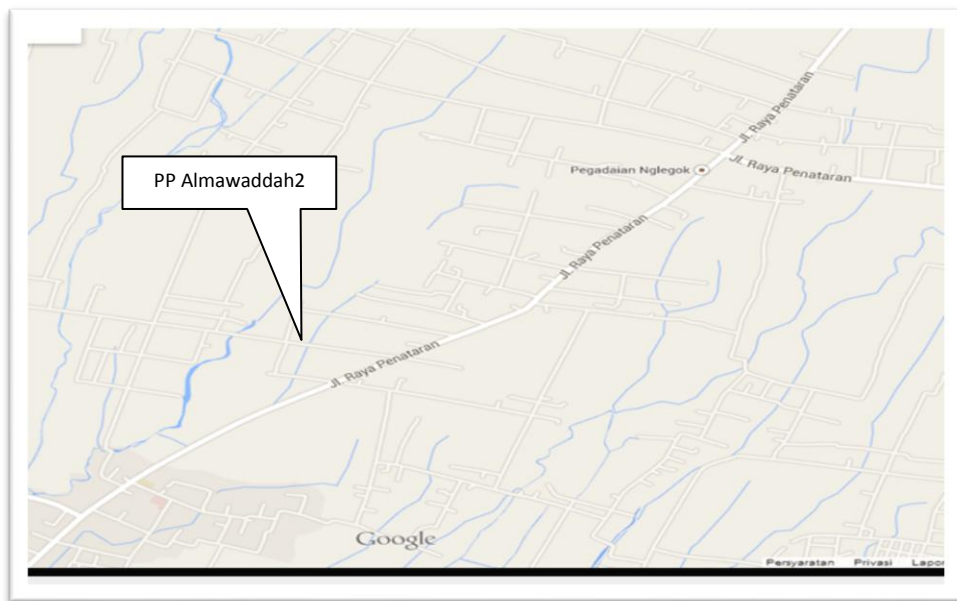
Adapun salah satu perbedaan belajar di pesantren [utri Al-Mawaddah 2 dengan sekolah umum adalah sebagai berikut, Diantara perbedaan yang jelas adalah dalam hal :

- Keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama
- Dalam pelajaran bahasa Arab dan Inggris.
- Para santri tinggal di asrama yang berdisiplin

Sebenarnya pelajaran permulaan di Ma'hadul Banat Al-Islamy hanya cukup didasari dengan ilmu pengetahuan dasar, dengan ukuran Sekolah Dasar lulusan luar negeri. Sedang ilmu pengetahuan agama harus didasari dengan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik dan dapat menulis Arab dengan lancar. Apabila kedua dasar tersebut tidak seimbang, sulit untuk mengikuti dengan baik.

Di Ma'hadul Banat al-Islamy sejak permulaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris diajarkan secara Aktif; artinya terus dipakai untuk bercakap-cakap dalam pergaulan sampai menjadi bahasa pengantar dalam beberapa mata pelajaran, bukan sekedar mengerti atau pasif. Juga tidak hanya sekedar dapat bercakap – cakap. Bahasa Arab di kelas II ke atas sudah menjadi bahasa pengantar pengetahuan agama. Bahasa Arab secara aktif, ialah cara yang terbaru dalam mengajarkan bahasa yang hidup, berarti dapat dipergunakan dalam percakapan mulai dari kelas II, meskipun pelajaran nahwunya belum begitu tinggi.

D. Geografis dan Demografis Pesantren Putri Al-Mawaddah 2



Gambar2: Denah lokasi PP Almadallah2 Blitar

Desa Jiwut merupakan salah satu desa dari beberapa desa yang berada di kecamatan Nglepok, yang memiliki tanah subur. Tidak beda dari desa-desa sekitar, desa jiwut juga dapat menghasilkan hasil bumi yang melimpah ruah, dan juga tidak kesulitan akan air. Keadaanya yang dingin membuat tumbuhan apapun bisa tumbuh dengan mudahnya, seperti tanaman pokok; padi, jagung, atau juga sayur mayur seperti; sawi, terung, kacang panjang, cabai, dan masih banyak lagi. Tidak hanya hasil sawah yang begitu menakjubkan, hasil kebun pun bisa di dapat di desa ini, seperti kopi, dan beberapa macam tumbuhan yang berbuah, seperti rambutan, mangga, durian, duku, nangka, pepaya, dan lain sebagainya. Ibarat membuang biji apapun di mana-mana akan tumbuh sendiri dengan suburnya. Begitu makmur dan begitu nyaman penduduk yang berada di desa ini. Daerah yang tenang, hasil bumi yang melimpah, dan letaknya pun tidak jauh dari perkotaan, yang masih sangat mudah di jangkau.

Tak lain dari pada itu, keunggulan lain dari daerah ini, yaitu bisa juga dijadikan lahan peternakan. Yang dibutuhkan dari sebuah peternakan seperti ikan, ayam, bebek, itik, yaitu hanya membutuhkan lahan yang luas, dan udara yang cukup. Di Desa Jiwut ini memenuhi standar yang yang dibutuhkan. Jika ada penduduk yang ingin beternak ayam ataupun itik dan bebek, sangat cocok jika melakukannya di sekitar rumah saja. Karena memang rata-rata penduduknya mempunyai *tegalan* (istilah kebun yang luas dalam bahasa jawa) di sekitar rumah yang memang cukup luas, dan juga tidak jauh dari rumah pemiliknya. Selain ayam, itik, bebek, ada juga ikan. Lain halnya, hewan unggas, ikan membutuhkan banyak lahan dan air. Tak sesulit di kota-kota, air di tempat inipun mudah di dapat. Sungai-sungai yang banyak, alirannya sangat deras dan bersihpun bisa memicu ikan-ikan betah hidup, baik yang di sungai ataupun yang ada di perternakan kolam. Tak terbayangkan, hampir semua SDA yang dimiliki daerah ini sangatlah membuahkan hasil yang melimpah ruah. Dan tidak dipungkiri lagi jika kekayaan Desa Jiwut ini sangatlah banyak dan tidak terbatas akan alamnya yang subur.

Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 berada di dusun Klampok, desa Jiwut, kecamatan Nglegok, kabupaten Blitar. Berada 7 Km dari pusat kota dan berada di kaki Gunung Kelud. Jika dilihat dari daerah desa Jiwut ini sangat subur, dan airnya pun melimpah ruah. Keadaan iklim yang sangat lembab menjadikan daerah ini banyak ditumbuhi tumbuhan yang menghasilka, baik di sawah mauoun perkebunan. Seperti contohnya, padi, jagung, sayur mayur, kopi, berbagai jenis buah-buahan juga dapat tumbuh subur di tempat ini.

Kekayaan yang dimiliki di daerah sekitar pesantren ini juga bisa dan bagus untuk peternakan. Seperti sapi, ayam, bebek, dan perikanan. Sumber air yang baik, dan aliran sungai yang deras bersumber dari mata air Gunung Kelud menjadikan daerah desa Jiwut ini bagus untuk beternak ikan. Banyak dari masyarakat desa yang bermata pencaharian sebagai peternak dan juga petani.

Berada dalam lingkungan desa Jiwut, PP. Al-Mawaddah 2 ini menjadi pesantren yang nyaman dan dingin, serta tidak pernah mengalami masalah air. Biasanya di pondok-pondok yang menjadi suatu masalah besar yaitu air, akan tetapi tidak pada pesantren ini. termasuk dalam daerah yang sangat bagus untuk pertanian dan peternakan.

Pesantren putri Al-Mawaddah 2 ini sudah bisa memanfaatkan kekayaan alam yang sedemikian rupa. Karena berdasarkan dari apa yang dilihat oleh peneliti, pesantren ini sudah mengonsumsi nasi, dari beras hasil panen sendiri. Dari sawah yang diwaqofkan dan sawah yang dimiliki pesantren ini sendiri. Akan tetapi ada orang lain yang mengolah sawah tersebut, bukan dari kalangan ma'had sendiri. Ini yang mengakibatkan sulit bagi santri maupun ustazah untuk berkarya dalam bidang pertanian. Karena selalu menggantungkan segala hal nya terutama aset sendiri kepada orang lain dan masyarakat luar.

Pesantren putri Al-Mawaddah 2 tidak mempunyai Kyai seperti pondok pada umumnya. Karena yayasan ini di pimpin oleh ketua yayasan dan pengasuhan. Santri-santrinya pun tidak hanya berasal dari desa maupun daerah sekitar, melainkan juga dari berbagai macam kota yang ada di Indonesia.

E. Kegiatan Santri Sehari-hari

Pesantren Putri Al-Mawaddah merupakan pesantren yang beraliran modern. Pesantren ini menganut kurikulum KMI Gontor, yang merupakan pondok pesantren modern pertama di Indonesia dan masih keluarga dari Pesantren Putri Al-Mawaddah 2. Pesantren Putri Ak-Mawaddah 2 tidak hanya menganut kurikulum pondok modern Gontor saja melainkan juga kurikulum sekolah pada umumnya. Karena ijazah yang keluar pada alumni kelak yakni 2, yaitu ijazah sekolah dan pondok.

Adapun kegiatan santri dalam kesehariannya adalah sebagai berikut;

Pukul 04.00	Santriwati bangun dari tidur persiapan solat subuh
Pukul 05.00	pemberian kosakata (<i>mutarodifat</i>)
Pukul 05.20	persiapan KBM
Pukul 06.30	makan pagi
Pukul 07.00	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
-13.00	
Pukul 13.00	sholat Duhur berjamaah
Pukul 13.45	makan siang
Pukul 14.15	ekstrakurikuler
Pukul 15.30	Sholat Ashar berjamaah
Pukul 16.15	persiapan pribadi serta kegiatan pribadi
Pukul 17.00	membaca Al-Quran di masjid menjelang salat maghrib
Pukul 18.00	sholat Maghrib
Pukul 18.30	makan malam
Pukul 19.00	sholat isya'
Pukul 19.15	pemberian kosakata (<i>mutarodifat</i>)

Pukul 20.00	belajar mandiri
Pukul 21.45	pemberian kosakata (<i>muhadatsah</i>)
Pukul 22.00	istirahat malam
Pukul 04.00	bangun pagi kembali

Ini adalah kegiatan santri di hari sabtu hingga kamis, jikalau hari jum'at, para santriwati libur dan di pagi hari diisi dengan olahraga. Santriwati PP. Al-Mawaddah2 ini sangatlah spadat karena keseharian yang sudah diatur oleh pengasuhan.